

Pengaruh Jiwa Kepemimpinan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Intan Asih Moelyani^{1*}, Faris Kurniawan Adha², Sheila Febriani Putri³
^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

[*intan.asih.1904216@students.um.ac.id](mailto:intan.asih.1904216@students.um.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan oleh terdapatnya bonus demografi yang hendak dimiliki oleh Indonesia pada tahun 2030. Perihal ini didukung dengan informasi jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik dimana Indonesia mempunyai total penduduk di Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa dimana penduduk dengan umur produktif (15-64 tahun) memiliki persentase sebesar 70,72%. Dengan demikian maka generasi milenial yang mencakup mahasiswa mempunyai peranan yang berarti. Namun, pada kenyataannya motivasi berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah. Oleh karenanya, penelitian ini berupaya untuk meneliti motivasi mahasiswa terhadap kewirausahaan yang dikaji melalui jiwa kepemimpinan mahasiswa untuk mengetahui seberapa pengaruhnya jiwa kepemimpinan pada mahasiswa dalam memotivasinya untuk berwirausaha agar dapat memberikan gambaran untuk tindak lanjut seperti apa yang dibutuhkan setelah dilakukan penelitian ini. Terdapat 108 sampel dalam penelitian kali ini yaitu diperoleh dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, data dilakukan melalui penyebaran kuisioner dengan teknik *purposive sampling*, kemudian untuk analisis data nya menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jiwa Kepemimpinan pada diri mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausahanya.

Kata Kunci: mahasiswa, jiwa kepemimpinan, motivasi.

Abstract

This research was conducted by the demographic bonus that will be owned by Indonesia in 2030. This is supported by data on the number of people in Indonesia in 2020 by the Central Bureau of Statistics where Indonesia has a population of 270.20 million people where the population with productive age (15-64 years) has a percentage of 70.72%. Thus, millennials who include students have an important role to play. Students are not advised to rely solely on available jobs but must be able to create jobs, such as entrepreneurship. Therefore, this study seeks to examine the motivation of students towards entrepreneurship that is studied through the spirit of student leadership to know how the influence of leadership spirit on students in motivating them to be entrepreneurial in order to provide an idea for follow-up as needed after this research. There were 108 samples in this study, namely Students of the Faculty of Economics, State University of Malang, the data was conducted through the dissemination of questionnaires with purposive sampling techniques, then for the analysis of the data using a simple regression analysis. The results of this study show that the Leadership Spirit in students significantly influences their entrepreneurial motivation.

Keywords: college student, leadership spirit, motivation

PENDAHULUAN

Indonesia digadang-gadang memiliki bonus demografi pada tahun 2030. Bonus demografi adalah sebuah kondisi peningkatan penduduk pada kelompok usia produktif yang meskipun disini meningkatkan jumlah penduduk namun dianggap sebagai sebuah keuntungan yang harus dipergunakan dengan baik. Kejadian ini dapat menjadi keuntungan dan juga tantangan dalam dunia kerja. Untuk dapat memanfaatkannya secara maksimal maka secara bertahap perlu dilakukan pengembangan sumber daya manusia (*human capital development*). Pemerintah harus mampu menciptakan anak-anak yang sehat, siapkerja, berdaya saing, berkarakter, dan produktif sebagai generasi penerus bangsa. Tidak hanya itu, namun juga memiliki keterampilan teknis dan juga *softskill*. Di era digital seperti ini anak-anak harus mempunyai *adavtive ability* untuk

menghadapi perubahan yang sangat cepat. Berdasarkan data sensus penduduk 2020 dari BPS (Badan Pusat Statistik) total penduduk di Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa dengan penduduk usia produktif (15-64 tahun) memiliki persentase sebesar 70,72% dari jumlah penduduk tersebut, dan penduduk dengan usia non produktif (<15 th dan >64 tahun) memiliki persentase sebesar 29,28%. Hal ini artinya 100 orang berusia produktif hanya akan menanggung beban 41 orang nonproduktif. Bonus ini dapat menjadi dampak positif terhadap perekonomian Indonesia, salah satunya yaitu memiliki potensi besar dalam menaikkan produk domestik bruto (PDB), namun apabila tidak dimanfaatkan dengan baik secara maksimal, hal tersebut dapat menjadi dampak negatif untuk Indonesia. Dengan memiliki penduduk usia produktif yang tidak sedikit tentunya masyarakat memiliki kesempatan kerja yang mendorong mereka untuk menjadi produktif sehingga dapat meningkatkan tabungan masyarakat. Dengan begitu dapat memicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun disini yang perlu di garis bawahi yaitu ketika jumlah penduduk usia produktif meningkat maka jumlah lapangan pekerjaan yang dibutuhkan juga meningkat. Jika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak memadai, maka bonus demografi ini bisa menjadi sumber dari ledakan pengangguran di masa yang akan datang. Kemudian berkaca dalam MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang memperlihatkan persaingan dalam mencari lapangan pekerjaan di Indonesia akan semakin berat. Kemudian menurut laporan UNDP (United Nations Development Programme), Dari 188 negara di dunia dalam peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih berada di urutan ke-113, yang berarti masih perlu usaha untuk meningkatkan kembali. Penduduk dengan usia produktif juga akan terbuang sia-sia apabila mereka tidak memiliki dengan kemampuan yang dapat diandalkan, baik *hardskill* maupun *softskill*. Disini generasi milenial tidak bisa jika hanya mengandalkan pemerintah saja, tetapi harus melakukan turut berupaya untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Dari segi *softskill* generasi milenial perlu meningkatkan inovasi, kreativitas, sikap optimis, dan sebagainya. Disini generasi milenial terkhusus adalah mahasiswa dituntut jangan hanya mengandalkan peluang lowongan kerja, namun jika bisa adalah menciptakan usaha dan membuka lowongan kerja, dengan kata lain adalah berwirausaha.

Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha sangatlah penting untuk menumbuhkan jumlah wirausaha di Indonesia. Berbagai kegiatan aplikatif bisa dilaksanakan untuk mendukung gencaran ini. Seperti mengadakan pelatihan kewirausahaan dalam rangka mendorong dan membangun jiwa wirausaha pada mahasiswa agar mereka termotivasi untuk mulai berwirausaha. Pemerintah juga menyediakan beberapa ajang lomba bergengsi untuk mahasiswa agar tertarik dalam dunia kewirausahaan, di antaranya seperti Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI), Kompetisi Mahasiswa Nasional Bidang Ilmu Bisnis, Manajemen dan Keuangan (KBMK), dan Akselerasi Start Up Mahasiswa Indonesia (ASMI). Namun demikian jika diteliti lebih jauh, kunci keberhasilan dalam berwirausaha bukan hanya dari keterampilan semata melainkan lebih mengarah pada jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh wirausahawan tersebut. jiwa kepemimpinan yang tinggi bisa mengantarkan wirausahawan pada kesuksesan bisnisnya. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk meneliti motivasi mahasiswa terhadap kewirausahaan yang dikaji melalui jiwa kepemimpinan mahasiswa.

Implikasi dari penelitian ini yaitu berdasar pada penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh para ahli. Menurut Suryana (2013:36) bahwa jiwa kepemimpinan sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja orang lain dan juga memberikan sinergi yang kuat untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi menurut Hasibuan (2017:179) merupakan pemberian energi positif untuk menciptakan semangat kerja agar bersedia untuk bekerjasama untuk mencapai

tujuan tertentu. Penelitian yang sama sebelumnya pernah dilakukan oleh Theresia Marditama (2020), dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa jiwa kepemimpinan berkorelasi kuat terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. Selanjutnya yaitu penelitian oleh Reny Vita Fatika dan Purwanto yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan diri dengan motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada instrumen penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator dari variabel independen jiwa kepemimpinan menurut Sinaga (2016:3) yaitu meliputi berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak. Kemudian untuk indikator motivasi berwirausaha menurut Sunarya, dkk (2017:17) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan dan juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini berusaha untuk meneliti motivasi mahasiswa terhadap kewirausahaan yang dikaji melalui jiwa kepemimpinan mahasiswa dengan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya jiwa kepemimpinan pada mahasiswa dalam memotivasinya untuk berwirausaha agar bisa memberikan gambaran untuk tindak lanjut seperti apa yang dibutuhkan setelah dilakukan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

1. Jiwa Kepemimpinan

Hatani (2008:16) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses menolong dan mendesak orang lain buat bekerja dengan bersemangat dalam menggapai tujuan. Suryana (2013), jiwa kepemimpinan ialah aspek berarti supaya dapat mempengaruhi kinerja orang lain serta membagikan sinergi yang kokoh buat tercapainya tujuan tersebut. Menurut Yukl (2015), karakteristik– karakteristik orang yang memiliki jiwa kepemimpinan merupakan tidak berubah- ubah, berani mengambil resiko, keputusan serta tanggung jawab. Suryana serta Bayu(2010) melaporkan kepemimpinan yang baik merupakan terus menjadi kita membagikan atensi yang lebih kepada karyawan kita, hingga hendak terus menjadi keras mereka bekerja buat kita.

Seseorang wirausaha wajib mempunyai bermacam kepribadian berikut pada jiwa kepemimpinan wirausaha. Awal keberanian buat berperan, dalam berwirausaha hendak dialami oleh bermacam resiko oleh sebab itu membutuhkan keberanian, perhitungan yang teliti, bertabiat antisipatif serta hati- hati terhadap segala resiko dalam berwirausaha. Kedua membangun regu yang baik, Buat mewujudkan tujuan industri yang absolut dibutuhkan kerja sama seluruh karyawan yang dipandu oleh pemimpin industri, dengan membentuk regu yang baik hingga tujuan industri bisa diwujudkan. Ketiga jadi pendengar yang baik, seseorang pemimpin wajib bisa mencermati masukan yang diberikan oleh karyawan ataupun regu supaya menggapai tujuan bersama. Keempat berani mengambil resiko, mengambil resiko merupakan nilai utama dalam kewirausahaan. Bila tidak ingin mengambil resiko hingga hendak susah mengawali ataupun berinisiatif dalam berwirausaha. Kelima memiliki benak yang terbuka, wirausaha yang mempunyai benak yang terbuka ialah wirausaha yang inovatif serta kreatif, perihal ini bisa dipunyai dengan pengalaman dan latar balik pembelajaran.

2. Motivasi

Menurut Walgito motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang maksudnya memunculkan pergerakan. Maksudnya bisa pula dimaksud selaku kekuatan yang dipunyai oleh dalam diri tiap yang mendesak buat berbuat. Motivasi ialah pemberian energi penggerak yang menghasilkan kegairahan dalam bekerja supaya ingin bekerja secara efisien dengan seluruh upaya serta aku buat menapai kepuasan(Hasibuan, 2007). Menurut Tuskeroh motivasi wirausaha pada mahasiswa ialah usaha ataupun dorongan mahasiswa supaya melaksanakan usaha kreatif, berguna serta inovatif dengan meningkatkan ilham serta sumber energi dengan tujuan buat menciptakan kesempatan sdalam persaingan bisnis. Bagi Ishak serta Hendri movivasi ialah selaku perihal pokok yang dijadikan dorongan buat tiap hendak bekerja. Menurut Terry motivasi dapat didefinisikan selaku keinginan buat menggapai, pengakuan, kekuasaan serta status yang lebih besar untuk tiap orang.

Menjadi wirausahawan tidak mudah karena akan menghadapi berbagai tantangan seperti kegagalan, tekanan dalam membuat keputusan serta ketidakpastian. Hal tersebut dapat membuat seorang wirausahawan mundur. Oleh karena itu seorang wirausahawan perlu memiliki motivasi dalam berwirausaha karena dengan memiliki motivasi maka individu tersebut memiliki semangat dan dorongan dalam melewati berbagai tantangan tersebut.

Dari berbagai penjelasan diatas maka terdapat hubungan antara jiwa kepemimpinan terhadap motivasi berwirausaha dalam keberhasilan wirausahawan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian primer dengan menggunakan paradigma *positivisme* dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang membutuhkan data statistik (Emzir, 2007:28). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek-objek tertentu dengan sistematis dan jelas. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif maka objek yang diteliti tidak terlalu luas, hal ini selaras dengan fokus penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen. “Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen”(Sugiyono,2008:39). Sedangkan “variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas”(Sugitono,2008:39). Variabel independen disimbolkan dengan (X) yang bisa memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah jiwa kepemimpinan (X) dan variabel dependennya adalah motivasi berwirausaha (Y).

Indikator dari variabel independen jiwa kepemimpinan menurut Sinaga (2016:3) dalam penelitian ini yaitu meliputi dapat dipercaya, berani tampil beda, dan tangguh dalam bertindak. Kemudian untuk indikator motivasi berwirausaha menurut Sunarya, dkk (2017:17) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Untuk pengukuran variabel menggunakan Skala Likert yaitu objek dalam penelitian menyampaikan sikapnya melalui pernyataan tertulis. Skala likert dibentu untuk keperluan mengukur sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek yang diuji. Menurut Arikunto (2006:22) ukuran untuk skala sikap positif memiliki lima kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Ukuran Skala Sikap

Kategori	BobotNilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
TidakSetuju	2
SangatTidakSetuju	1

Sumber: Arikunto (2006)

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara khusus dikumpulkan dengan tujuan untuk kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam proses pengumpulan data primer seringkali lebih sulit daripada data sekunder yang prosesnya lebih cepat dan mudah (Amirullah 2013:116). Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari pengisian kuisioner oleh responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Sedangkan “data sekunder merupakan data yang pengumpulannya tidak hanya untuk keperluan riset saja” (Amirullah, 2013:116). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa buku-buku, *e-book*, jurnal, media internet, dan juga literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuisioner. Kuesioner merupakan berbagai pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan memperoleh informasi dari responden terkait pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2006:151). Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang melalui kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya jiwa kepemimpinan yang dimiliki terhadap motivasinya untuk berwirausaha.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear sederhana. Namun sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, akan dilakukan uji prasyarat dahulu kepada kuisioner yaitu uji validitas dan realibilitas. Ketika instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel maka selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh dengan menggunakan asumsi dasar regresi linear sederhana bahwa data harus memenuhi syarat yaitu berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas dan heterokedastisitas. Penggunaan analisis regresi linear sederhana karena hanya menguji variabel dependen yang dipengaruhi oleh satu variabel independen dan juga dilatar belakangi oleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruhnya jiwa kepemimpinan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS dalam mengolah data yang didapatkan. Sebelum data di uji statistik, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap instrumen penelitian, yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas yang telah dilakukan pada setiap item pernyataan dalam setiap variabel memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel X (Jiwa Kepemimpinan)

No	Taraf Signifikan	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
----	------------------	-----------------------	----------------	---------------	------------

Pernyataan 1	5%	0.000	0.635	0.388	Valid
Pernyataan 2	5%	0.022	0.447	0.388	Valid
Pernyataan 3	5%	0.000	0.756	0.388	Valid
Pernyataan 4	5%	0.000	0.820	0.388	Valid
Pernyataan 5	5%	0.000	0.878	0.388	Valid
Pernyataan 6	5%	0.000	0.821	0.388	Valid

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Kuisisioner Variabel X

Dari tabel 2 uji validitas variabel X (jiwa kepemimpinan) memperlihatkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dari tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa r-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabelnya. Dengan demikian indikator yang digunakan dalam kuisisioner untuk mengukur variabel jiwa kepemimpinan dapat dikatakan **valid**.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Berwirausaha)

No	Taraf Signifikan	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
Pernyataan 1	5%	0.002	0.582	0.388	Valid
Pernyataan 2	5%	0.001	0.663	0.388	Valid
Pernyataan 3	5%	0.001	0.595	0.388	Valid
Pernyataan 4	5%	0.000	0.847	0.388	Valid
Pernyataan 5	5%	0.000	0.856	0.388	Valid
Pernyataan 6	5%	0.000	0.883	0.388	Valid
Pernyataan 7	5%	0.000	0.722	0.388	Valid
Pernyataan 8	5%	0.000	0.688	0.388	Valid

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Kuisisioner Variabel Y

Dari tabel 3 uji validitas variabel Y (Motivasi Berwirausaha) memperlihatkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dari tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa r-hitung lebih besar dibandingkan dengan r-tabelnya. Dengan demikian indikator yang digunakan dalam kuisisioner untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha dinyatakan **valid**.

Uji Reliabilitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:193) untuk uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pernyataan dalam kuisisioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusannya yakni sebagai berikut:

- a. Jika keandalan nilai $< 0,6$ maka item kuisisioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten
- b. Jika keandalan nilai $> 0,6$ maka item kuisisioner dinyatakan reliabel atau konsisten

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada setiap pernyataan dalam setiap variabel memperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Jiwa Kepemimpinan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	6

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Kuisisioner Variabel X

Dari tabel output olahan SPSS tersebut diketahui bahwa terdapat jumlah item sebanyak 6, yang berarti banyaknya item pernyataan untuk mengukur variabel ini adalah 6 pernyataan. Ke enam item tersebut memiliki keandalan nilai sebesar 0.793. karena dari keandalan nilai $0.793 > 0.6$, jadi mengacu dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuisisioner untuk pengujian variabel Jiwa Kepemimpinan ini **reliabel atau konsisten**.

Tabel 5 Hasil Uji Realiabilitas Variabel Y (Motivasi Berwirausaha)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	8

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Kuisisioner Variabel Y

Dari tabel output di atas diketahui bahwa terdapat item sebanyak 8, yang berarti banyaknya item pernyataan untuk mengukur variabel ini adalah 8 item. Ke enam item tersebut memiliki keandalan nilai sebesar 0.853. Karena keandalan nilai $0.853 > 0,6$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuisisioner untuk variabel Y (Motivasi Berwirausaha) ini **reliabel atau konsisten**.

Uji Normalitas Data

Uji ini bagian dari uji asumsi klasik atau disebut sebagai uji prasyarat analisis suatu data, yakni sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92787310
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.063
	Positive	.036
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.793
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Kuisisioner

Berdasarkan hasil tabel 5 tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.793 > 0.05$. Hal ini berarti data yang diperoleh **berdistribusi normal**. Dengan demikian asumsi atau prasyarat normalitas dalam model regresi penelitian ini sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedasitas

Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan agar menguji apakah dalam data yang diuji terdapat ketidaksamaan variasi dari nilai residual suatu observasi. Untuk model regresi yang baik yaitu seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastitas. Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedasitasnya menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan variabel independent (jiwa kewirausahaan) terhadap nilai Absolute Residual atau Abs_RES. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedasitas dengan menggunakan uji glejser ini yaitu:

- a. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi
- b. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedasitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.402	1.447		2.351	.021
	JiwaKepemimpinan	-.044	.059	-.072	-.743	.459

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Kuisisioner

Berdasarkan hasil output tersebut terlihat bahwa nilai Sig nya sebesar 0.459 > 0.05. Dengan demikian berarti sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi.

Uji Linearitas

Uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diuji memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak untuk korelasi yang baik yaitu terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan independen. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan 0.05. Jika pada nilai *deviation from linearity sig* lebih besar dari 0.05 maka terdapat hubungan yang linear yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika nilai *deviation from linearity sig* kurang dari 0.05 maka sebaliknya.

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MotivasiBerwirausaha * JiwaKepemimpinan	Between Groups	487.741	12	40.645	4.521	.000
	Linearity	424.490	1	424.490	47.221	.000
	Deviation from Linearity	63.251	11	5.750	.640	.791
	Within Groups	854.000	95	8.989		
	Total	1341.741	107			

Sumber: Hasil Pengujian Kuisisioner

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai deviation from linearity sebesar 0.791. Hal ini berarti lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel jiwa kepemimpinan dengan motivasi berwirausaha.

Analisis Regresi Sederhana

Pemilihan jenis analisis ini dalam penelitian ini yaitu dikarenakan pada penelitian ini hanya menguji satu variabel independen dan satu variabel dependen. Selain itu penelitian ini juga meneliti seberapa pengaruhnya variabel independen memengaruhi variabel dependen. Sehingga pada penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu:

Ho : Jiwa Kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Ha : Jiwa kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.904	2.423		6.976	.000
	Jiwa Kepemimpinan	.687	.098	.562	7.004	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber: Hasil Pengujian Kuisisioner

Dari output di atas terlihat bahwa nilai Sig sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0.05 maka dalam hal ini Ha diterima dan H₀ tidak diterima, yang menunjukkan bahwa **jiwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.** Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang dipengaruhi oleh faktor jiwa kepemimpinan dalam dirinya, apabila jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa tersebut tinggi maka motivasinya untuk berwirausaha juga tinggi, dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 9 juga didapat persamaan regresi yaitu:

$$a = 16,904$$

$$b = 0,687$$

$$Y = a + bx$$

$$Y = 16,904 + 0,687X$$

$$Y = \text{Motivasi Berwirausaha}$$

$$X = \text{Jiwa Kepemimpinan}$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diketahui bahwa setiap peningkatan penilaian sebesar =1 maka motivasi berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,687. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika jiwa kepemimpinan pada diri seorang mahasiswa itu tinggi maka akan semakin tinggi pula motivasi berwirasahanya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.310	2.942
a. Predictors: (Constant), Jiwa Kepemimpinan				

Sumber: Hasil Pengujian Kuisisioner

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0.562 dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara variabel Jiwa Kepemimpinan dengan variabel Motivasi Berwirausaha. Kemudian nilai R Square nya yaitu 0.316 atau 31,6%, hal ini berarti 31,6% variabel independen (Jiwa Kepemimpinan) dapat memengaruhi naik turunnya variabel dependen (motivasi berwirausaha). Sedangkan sebesar 68,4% (100%-31,6%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh jiwa kepemimpinan terhadap motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang dapat diambil kesimpulan yaitu variabel X (Jiwa Kepemimpinan) dan variabel Y (Motivasi Berwirausaha) yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dikatakan baik. Kemudian dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bukti bahwa jiwa kepemimpinan memiliki korelasi yang kuat dan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang maka mahasiswa dapat mengikuti kegiatan yang melatih dirinya dan meningkatkan kedisiplinan dirinya, pantang menyerah, manajemen waktu dirinya sendiri dengan mengikuti berbagai macam aktivitas kemahasiswaan yang terdapat di dalam ataupun di luar kampus. Seperti mengikuti organisasi mahasiswa, ikut volunteering, kepanitiaan, dan kegiatan positif lainnya yang dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan pada dirinya. selain itu mahasiswa juga bisa mengikuti pelatihan atau workshop tentang kewirausahaan untuk menambah wawasannya mengenai dunia kewirausahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya memakai satu variabel independen, sedangkan terdapat banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa dari berbagai aspek. Untuk itu rekomendasi selanjutnya jika dilakukan penelitian yang serupa yaitu dengan menggunakan variabel independent lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, W. (Agustus, 2020). Pengertian Bonus Demografi. URL: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/27/223000069/pegertian-bonus-demografi>. Diakses 7 Maret 2021
- Fatika, R. V., & Purwanto. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Diri, Komunikasi Interpersonal, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*. 5(4), 380-392.
- Goefanni, N.A. (Februari, 2021). Bonus Demografi: Pengertian, Tantangan, hingga Upaya Memanfaatkannya. URL: <https://glints.com/id/lowongan/bonus-demografi-adalah/#.YEOjHeyRPw>. Diakses 7 Maret 2021
- Marditama, T. (2020). Pengaruh Jiwa Kepemimpinan Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung). *MANNERS*, 3(2), 169-183.

- Soesilowati, E, et al. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan (Enterpreneurship) Pemilik Rumah Makan Pringsewu Group di Wilayah Tegal. *Journal Of Economic Education*, 6(2), 99-105.
- Terek, E, et al. (2017). Model Of Leadership and Entrepreneurial Intentions Among Employed Persons. *Internasional Journal of Simulation Modelling*, 18(3), 385-396.
- Hatani, L. A. (2008). *Buku Ajar Manajemen Operasional*. Kendari: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Haluoleo
- Tuskeroh. (2013), Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja ali Haji.
- Suryana, Yuyus dan Bayu, Kartib. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan. Malayu.SP. (2007). *Organisasi dan Motivasia* Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahlia, Mulyai. (2018). Motivasi Berwirausaha Mahasiswa pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ilmu-Ilmu social*. Vol. 15 No. 2 Tahun 2018, 204 – 211
- Masitoh & Herdiana. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Wirausaha, Motivasi dan Lingkungan terhadap Produktivitas Usaha Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 114-119.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfbeta
- Mahardina, L. 2013. Analisis Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pengusaha Kecil Terhadap Budaya Kerja (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil Bidang Konstruksi di Kota Palu). *Buletin Studi Ekonomi*.
- Karim, M.A. 2019. Kepemimpinan Visioner Bidang Kewirausahaan di Era Generasi Milenial. *PROSIDING SENAMA 2019 “Potensi Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia”*, 87-94
- Ramadhania & Zulbahri, R. 2018. Pendidikan Kewirausahaan dan Kepercayaan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Tamansiswa Padang, 6(2), 133-142.
- Terry. 1996. *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara